

Gerakan Cegah Stunting Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Puskesmas Niur Permai Kabupaten Karimun

Rina Yusmarita¹, Gunarmi², Eka Vicky Yulivantika³

^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rina Yusmarita

E-mail: rinyusmarita@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih serius di Indonesia, terutama kejadian stunting pada balita. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Masalah stunting juga bukan semata persoalan tinggi badan, namun yang lebih buruk adalah dampaknya terhadap kualitas hidup individu akibat munculnya penyakit kronis, ketinggalan dalam kecerdasan, dan kalah dalam persaingan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencegah dan menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Niur Permai Kabupaten Karimun. Penyuluhan ini menggunakan leaflet dan juga pretest dan posttest dengan kuesioner. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat Kesehatan balita, dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengasuh anak. Gerakan cegah stunting ini diharapkan dapat menjadi pelajaran dan pengetahuan bagi kader, ibu balita, masyarakat dan tenaga Kesehatan di Wilayah Puskesmas Niur Permai.

Kata kunci – Penyuluhan, cegah stunting, promosi kesehatan

Abstract

Stunting is a health problem that is still serious in Indonesia, especially the incidence of stunting in toddlers. Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. The problem of stunting is not just a matter of height, but what is worse is its impact on an individual's quality of life due to the emergence of chronic diseases, lagging behind in intelligence, and losing in competition. The aim of this activity is to prevent and reduce stunting rates in the working area of the Niur Permai Health Center, Karimun Regency. This counseling uses leaflets and also pretest and posttest with questionnaires. The output of this activity is to improve the health status of toddlers, and also increase the knowledge and skills of mothers of toddlers in caring for children. It is hoped that this movement to prevent stunting can provide lessons and knowledge for cadres, mothers of toddlers, the community and health workers in the Niur Permai Community Health Center area.

Keywords - Counseling, preventing stunting, health promotion

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan yang sangat serius yaitu kemiskinan, selain itu juga yang masih dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah menurunkan kenaikan angka stunting. Salah satu penyebab terjadinya stunting yaitu kurangnya pemberian makanan yang bergizi dalam waktu lama. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 dan 2013, dan Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 dan 2017, menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO. Riskesdas Tahun 2010 mencapai 35,6% dan Tahun 2013 mencapai 37,2 %. Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2015 (29.0%) dan Tahun 2017 (29,6 %) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Batasan World Health Organization (WHO) untuk stunting < 20% dan di Indonesia hanya 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang prevalensi stuntingnya kurang dari 20 % (yakni Kab. Wakatobi-Sultra, Klungkung-Bali, dan Tana Tidung-Kaltara serta Kota Pangkalpinang-Babel, Tanjungpinang-Riau, Salatiga-Jateng dan Bitung-Sulut). Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata.

Secara administrasi Puskesmas Niur Permai masuk wilayah Kepulauan Riau, tipe perkampungan dengan rumah yang berjarak satu sama lain, ada beberapa sekolah, ada beberapa tempat usaha (toko kelontong, bengkel, dan lain-lain), terdapat rumah kos untuk disewakan, tempat area bermain (lapangan sepak bola, lapangan bola volley) untuk sekedar menghilangkan stress masyarakat setempat. Masih terdapat hutan yang rimbun, jalanan masih berlumpur coklat namun Sebagian sudah bagus.

Variasi umur penduduk didominasi oleh usia balita dan lansia. Mayoritas penduduk bersuku Melayu dengan tingkat Pendidikan rata-rata SLTA. Status pekerjaan pada umumnya didominasi oleh Nelayan dengan tingkat penghasilan menengah kebawah dengan rata-rata Rp. 1.000.000-2.500.000. transportasi yang digunakan masyarakat adalah Sebagian sudah memiliki motor, ada jga yang memiliki perahu, Sebagian masih menggunakan stansportasi umum seperti speed boat, kapal kayu (ting-ting) dll.

Letak puskesmas lebih dekat rumah warga daripada fasilitas kesehatan yang lain, sehingga dapat mempermudah warga untuk datang ke pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di masyarakat berupa posyandu balita, anak, dan lansia. Keberadaan Posyandu berfungsi untuk mengamati perkembangan balita mulai dari pertumbuhan sampai dengan perkembangan kemampuan balita. Keberlangsungan sebuah Posyandu tidak dapat lepas dari keberadaan kader kesehatan yang terdapat di Kelurahan Cokrodiningratan. Adapun frekuensi waktu pelaksanaan Posyandu dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dengan tanggal masing-masing Posyandu tidak sama dengan maksud agar petugas dari lintas sektor yang terkait bisa memantau atau mendampingi. Pemberi pelayanan posyandu dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas dan dibantu kader setempat.

Puskesmas Niur Permai merupakan sebuah fasilitas Kesehatan yang terletak di salah satu pulau kecil yaitu Kepulauan Riau, dari segi akses untuk saat ini hanya bisa ditempuh melauai laut. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun Tahun 2020 dapat diperoleh informasi bahwa Puskesmas Niur Permai mengalami kenaikan angka stunting dari 10,1% menjadi 10,9%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat rutin dilakukan staf pengajar setiap tahunnya dengan mengangkat topik sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dosen dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Prodi Kebidanan, khususnya mahasiswa dari Program Studi Kebidanan Program Magister sehingga tidak hanya memberikan manfaat utama bagi masyarakat berupa upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan juga menjadi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Pasangan usia subur (PUS) adalah berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana, sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kadarisman, 2015).

Wanita Usia Subur (WUS), yaitu wanita usia reproduksi adalah wanita antara usia 15 dan 49, tanpa memandang status perkawinan mereka. Ini juga dapat diartikan sebagai periode antara awal menstruasi (menarche) dan berhenti total (menopause). Wanita dikatakan subur karena masih memiliki organ reproduksi yang berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah hamil yaitu antara usia 20 sampai 45 tahun (Fitriah, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Gerakan Cegah Stunting Melalui Promosi Kesehatan Di Puskesmas Niur Permai Kabupaten Karimun" Kegiatan ini merupakan Gerakan edukasi terkait stunting melalui 5 pesan kunci stunting (aktif mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), periksa kehamilan minimal 6 kali, cukup mengkonsumsi protein hewani, datang ke Posyandu, pemberian ASI eksklusif sampai 2 tahun). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi maupun informasi kepada kader agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan memberikan edukasi kepada para ibu terhadap pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan gerakan cegah stunting di Wilayah Puskesmas Niur Permai terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, pemberitahuan kepada sasaran terkait (ibu hamil, ibu bayi balita, kader, dan camat), tahap edukasi, dan tahap akhir.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim akan memilih area, cara kontak, mempelajari masyarakat dan melakukan perizinan. Pada tahap awal akan dipilih satu RW terlebih dahulu yang merupakan RW paling tinggi kejadian stunting pada balita. RW ini adalah RW yang posisinya persis di Wilayah kerja Puskesmas Niur Permai. Selain itu akan dipersiapkan beberapa alat yaitu :

- Pembuatan alat ukur panjang badan yang ramah dan menarik untuk anak dibawah usia dua tahun
- Pengadaan alat antropometri (timbangan BB, alat ukur panjang badan, alat ukur lingkar kepala dan alat ukur lingkar lengan atas)
- Pengembangan alat edukasi stunting berbasis android

b. Tahap edukasi

Pada tahap edukasi akan disepakati beberapa hal berikut :

- Jadwal pertemuan teratur tim pokjakes
- Pelatihan kader terkait skrining stunting dan skrining perkembangan
- Edukasi dan pelatihan pada ibu hamil dan wanita usia subur terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), ceramah dan demonstrasi pembuatan MPASI.
- Edukasi terkait stunting pada ibu-ibu balita mulai dari pengertian, penyebab, gejala sampai dengan pencegahan stunting
- Senam sehat cegah stunting untuk balita pada kegiatan posyandu
- Edukasi pada masyarakat terkait pentingnya PHBS untuk pencegahan stunting
- Skrining status gizi terutama kejadian stunting secara berkala yaitu setiap bulan anak balita dibawah usia dua tahun harus diukur panjang badannya

c. Tahap akhir

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi, membuat kesepakatan dan tindak lanjut Bersama dengan perangkat daerah dan masyarakat untk mengatasi stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 29 Jul 2024, yang bertempat di Puskesmas Niur Permai dan dihadiri oleh 50 orang peserta. Kegiatan Penyuluhan diawali dengan pembukaan. Setelah pembukaan di lanjutkan dengan presentasi pencegahan stunting oleh petugas. Kemudian ada sesi tanya jawab, dimana peserta sangat aktif mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi

yang disampaikan. Hasil evaluasi setelah kegiatan penyuluhan adalah hampir semua mengertitentang pencegahan stunting.

Adapun hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di di Puskesmas Niur Permai sebagai berikut :

Tabel 1.
Pengetahuan peserta pengabmas

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	10	20	10	20	30	60	50	100
2	Posttest	40	80	5	10	5	10	50	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan tentang penurunan dan pencegahan stunting.

Setelah dilakukan edukasi tentang pengabdian masyarakat dengan fokus pada pencegahan stunting melalui promosi kesehatan di wilayah Puskesmas Niur Permai Kabupaten Karimun, terdapat beberapa hasil dan dampak yang signifikan.

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat yaitu edukasi yang diberikan kepada masyarakat terkait pencegahan stunting telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan penyuluhan kesehatan, masyarakat kini lebih memahami penyebab stunting, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegahnya. Perubahan Perilaku dan Praktik Kesehatan yaitu setelah mendapatkan informasi dan edukasi, terdapat perubahan positif dalam perilaku dan praktik kesehatan masyarakat. Contohnya, ibu-ibu hamil dan orang tua mulai lebih memperhatikan asupan gizi mereka dan anak-anak mereka. Peningkatan dalam praktik seperti pemberian makanan bergizi, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala menunjukkan dampak langsung dari program promosi kesehatan yang dilakukan.

Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah kolaborasi yang efektif antara Puskesmas Niur Permai dengan berbagai stakeholder lokal, termasuk pemerintah desa, sekolah, dan organisasi masyarakat. Kerja sama ini memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan tersampaikan dengan baik dan adanya dukungan berkelanjutan dalam implementasi program-program pencegahan stunting. Meskipun pengurangan kasus stunting memerlukan waktu dan upaya yang konsisten, data awal menunjukkan adanya tren penurunan prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Niur Permai. Ini adalah indikator positif bahwa strategi promosi kesehatan dan edukasi yang diterapkan mulai menunjukkan hasil yang nyata. Monitoring dan evaluasi berkala akan terus dilakukan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan dapat terwujud.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup memuaskan, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Misalnya, perluasan cakupan program agar mencakup wilayah yang lebih luas, penanganan mitos dan kesalahpahaman tentang gizi, serta peningkatan akses ke layanan kesehatan. Rekomendasi untuk langkah selanjutnya termasuk memperkuat pelatihan bagi kader kesehatan, meningkatkan fasilitas dan layanan kesehatan, serta melibatkan masyarakat lebih aktif dalam program-program pencegahan stunting.



Gambar 1.
Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2.
Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan tema Gerakan Cegah Stunting Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Puskesmas Niur Permai Kabupaten Karimun telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya penanggulangan stunting di daerah tersebut. Beberapa poin utama kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut

Kegiatan promosi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Edukasi ini mencakup pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan Program ini juga berfokus pada peningkatan akses masyarakat ke layanan kesehatan di Puskesmas Niur Permai. Pelatihan dan dukungan kepada tenaga kesehatan di puskesmas telah meningkatkan kualitas pelayanan dan deteksi dini kasus stunting.

Kegiatan pengabmas seperti ini baik untuk terus dilakukan mengingat penting sekali dalam pencegahan kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada peserta pengabdian di wilayah Puskesmas Niur Permai yang telah menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, S. (2021) Perilaku Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. I. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kadarisman, S. M. dan Y. (2015). Respon Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. 53(9), 1689–1699
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.
- Kemendagri RI. (2016). Info. Situasi Balita Pendek, 2442–7659.
- World Health Organization. (2010). Interpretation Guide Nutrition Landscape Information System (NLIS). Who, 1–51. <https://doi.org/10.1159/000362780>. Interpretation